RANGKUMAN KULIAH VII: ANGGARAN BOP

**(1)**Perencanaan biaya yang baik harusnya dipusatkan pada hubungan antara tingkat pengeluaran dengan manfaat yang diperoleh dari pengeluaran tersebut. Anggaran biaya biasanya dibuat bersamaan dan digabungkan dalam sebuah rencana yang disebut Rencana Harga Pokok Produk.

Anggaran ini memerlukan semua biaya produksi yang dapat diidentifikasi, baik secara langsung atau melalui alokasi, untuk setiap produk. Tiga anggaran pokok yang relevan dengan produksi ini mencakup

(1) anggaran biaya bahan mentah,

(2) anggaran tenaga kerja langsung, yang merinci kuantitas dan biaya yang direncanakan dari tenaga kerja langsung, dan

(3) anggaran biaya overhead pabrik, yang meliputi rencana untuk semua biaya pabrik selain bahan mentah langsung dan tenaga kerja langsung.

**(2)**Berikut disajikan skema kaitan antara anggaran BOP dan anggaran yang lain:



        Pada topik Anggaran Bahan Baku dan Anggaran Tenaga Kerja Langsung telah dikupas secara mendalam mengenai  rencana biaya bahan mentah langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Materi kali ini membahas tentang perencanaan dan pengendalian biaya overhead pabrik. Untuk rencana bahan mentah dan anggaran biaya tenaga kerja langsung telah dibahas pada materi sebelumnya.

***Manajer seharusnya memandang perencanaan dan pengendalian terhadap pengeluaran-pengeluaran sebagai sebuah kewajiban. Hal ini dilakukan untuk mempertahankan biaya yang wajar demi tercapainya tujuan dan program-program yang telah direncanakan perusahaan.***

Dua istilah biaya (cost) dan beban/pengeluaran (expense) sering digunakan untuk pengertian yang sama.

**(3)Biaya (cost)** merupakan pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Biaya (cost) ini akan menjadi beban/pengeluaran (expense) ketika telah dikonsumsi (dihabiskan).

**Beban/pengeluaran (expense)** adalah pengorbanan sumber ekonomi yang terjadi sekarang atau biaya yang telah dikonsumsi sekarang. Untuk tujuan akuntansi manajemen, kedua istilah ini didefinisikan secara terpisah.

Perencanaan yang baik harus dipusatkan pada hubungan antara tingkat pengeluaran dengan manfaat yang diperoleh dari pengeluaran tersebut.

Untuk mendapatkan manfaat tertentu perusahaan tidak segan-segan mengeluarkan biaya yang cukup besar. Sebagai contoh untuk meningkatkan volume penjualan, perusahaan mengeluarkan biaya riset dan pengembangan produk yanga cukup besar. Manfaat dari kegiatan tersebut tentunya adalah tercapainya kuota penjualan yang besar.

Untuk itu perusahaan juga harus mengeluarkan biaya promosi dan distribusi yang besar. Sebuah perusahaan lain melakukan penelitian pasar untuk mengetahui tingkah laku konsumen (constumers behaviour). Manfaat yang diperoleh dari kegiatan ini antara lain :
•    Dapat diketahuinya market share yang dimiliki perusahaan.
•    Dapat diketahui siapa konsumen akhir barang yang dijual.
•    Dapat diketahui apa yang diinginkan konsumen dari barang yang dijual, dan lain-lain.

Meskipun demikian, biaya harus diawasi. Pengawasan biaya terutama harus diselaraskan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan dalam operasinya dan disesuaikan dengan tanggung jawab yang harus dipikul oleh masing-masing kepala bagian seperti bahan mentah langsung dan biaya tenaga kerja langsung telah dibicarakan pada bagian terdahulu. Pada bagian ini akan dibicarakan biaya-biaya lain yakni:

i.    Biaya-biaya pabrik (sering pula disebut biaya overhead pabrik).
ii.   Biaya-biaya distribusi (sering pula disebut biaya penjualan).
iii.  Biaya-biaya administrasi.

        Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan proses produksi sangat kompleks jenisnya. Biaya yang tergolong sebagai biaya overhead pabrik (BOP) adalah semua biaya-biaya pabrik yang dikeluarkan perusahaan dalam proses produksi, kecuali biaya bahan mentah langsung dan biaya tenaga kerja langsung.

BOP ini merupakan biaya produksi total yang tidak dapat secara langsung diidentifikasikan (ditelusuri) pada produk atau aktivitas tertentu.

**Anggaran Biaya Overhead Pabrik**
Anggaran biaya overhead pabrik merupakan anggaran yang merencanakan secara lebih terperinci tentang beban biaya pabrik tidak langsung selama periode yang akan datang, yang di dalamnya meliputi rencana jenis biaya pabrik tidak langsung, jumlah biaya pabrik tidak langsung dan waktu (kapan) biaya pabrik tidak langsung tersebut dibebankan, yang masing-masing dikaitkan dengan tempat (departemen) dimana biaya pabrik tidak langsung tersebut terjadi

Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Langsung terjadi untuk membiayai produksi, artinya bila perusahaan tidak melakukan kegiatan produksi, maka biaya tersebut tidak terjadi. besar kecilnya biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung termasuk unsur dari biaya variabel.

**Anggaran Biaya Overhead Pabrik**

Biaya overhead pabrik merupakan beban biaya pabrik tidak langsung selama periode yang akan datang. (Munandar, 2000:157)

**Anggaran Biaya Overhead Pabrik**Biaya overhead pabrik (BOP) adalah biaya pabrik selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

**Biaya Pabrik** adalah biaya yang terjadi didalam pabrik pada periode tertentu.

Suatu perencanaan yang terperinci mengenai biaya-biaya tidak langsung yang dikeluarkan sehubungan dengan proses produksi selama periode yang akan datang ,meliputi jenis biaya,waktu serta tempat dimana biaya tersebut terjadi

**BOP:**

Yaitu biaya-biaya dalam pabrik yang dikeluarkan sehubungan dengan proses produksi, kecuali biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung

Biaya pabrik merupakan salah satu biaya yang terjadi di pabrik selama periode berlangsung. Dalam biaya overhead pabrik terbagi dalam dua, yaitu : BOP tetap dan BOP variable.

**(4)Biaya overhead pabrik terbagi:**

1. Biaya variabel: Adalah biaya overhead pabrik yang besar kecilnya dipengaruhi oleh volume produksi
2. Biaya tetap: Adalah biaya overhead yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh tingkat volume produksi perusahaan.

Departemen yang terkait langsung dengan Overhead Pabrik adalah:

1. Departemen Produksi: adalah bagian yang bekerja mengolah bahan baku menjadi produk jadi. dengan kata lain Departemen Produksi sebagai bagian yang secara langsung memproses produk akhir.
2. Departemen Pembantu ( Departemen Jasa ): adalah bagian yang menyediakan jasanya dan secara tidak langsung ikut berperan dalam proses produksi.

**Tujuan penyusunan BOP :**- Mengetahui penggunaan biaya secara lebih efisien
- menentukan harga pokok produk secara lebih tepat
- mengetahui pengalokasian BOP sesuai dengan departemen dimana biaya dibebankan
- Sebagai alat Pengawasan BOP

**Tujuan pengawasan Biaya Overhead Pabrik adalah :**
– Untuk mengetahui sesuai tidaknya realisasi dengan yang di rencanakan.
– Untuk mengetahui besar kecilnya biaya overhead.
– Untuk menentukan bagian – bagian yang bertanggung jawab.

**(5)Satuan yang dipakai dalam menghitung BOP pada bagian produksi :**- unit barang yang dihasilkan
- jam buruh langsung
- direct machine hours
- biaya bahan baku
- biaya tenaga kerja langsung

**Satuan yang dipakai dalam menghitung BOP pada bagian jasa :**
- direct repair hours
- kilowatt,untuk bagian pembangkit tenaga listrik
- jam tenaga kerja ,untuk bagian umum dan admin pabrik

***Yang terjadi bila BOP terlalu besar maka perusahaan akan merugi dan tidak mendapatkan laba***

**Kapasitas yang dapat dipakai sebagai dasar penyusunan anggaran biaya overhead pabrik:**
1. Kapasitas Praktis.

Adalah Kapasitas toritis (yakni kapasitas pabrik untuk mengahsilkan produk pada kecepatan penuh, tanpa berhenti selama jangka waktu tertentu ) dikurangi dengan kerugian waktu yang tidak dapat dihindari karena hambatan intern perusahaan.

2. Kapasitas Normal.

Adalah Kemampuan perusahaan berproduksi dan menjual produknya dalam jangka panjang.

1. Kapasitas Sesungguhnya yang di harapkan.

Adalah kapasitas sesungguhnya yang diperkirakan akan dapat dicapai dalam periode yang akan datang.

**(6)Distribusi Biaya Overhead Pabrik:**

adalah Pembagian biaya overhead pabrik tak langsung departemen kepada departemen – departemen yang menikmatinya.

**Alokasi biaya overhead pabrik:**

adalah pembagian biaya overhead pabrik departemen pembantu ke departemen produksi, atau dari departemen pembantu ke departemen pembantu yang lain dan departemen produksi.

**Penggolongan Biaya Overhead Pabrik** dilakukandengan tiga cara;

1. Penggolongan anggaran biaya overhead pabrik menurut sifatnya

Dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya han baku dan biaya tenaga kerja langsung. Penggolongan biaya overhead pabrik menurut sifatnya adalah sebagai beriku:

* 1. Biaya bahan penolong
	2. Biaya refarasi dan pemeliharaan
	3. Biaya tenaga kerja tidak langsung
	4. Biaya yang timbul sebagi penilaian terhadap aktiva tetap
	5. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu
	6. Biaya overhead lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai.
1. Penggolongan anggaran biaya overhead pabrik menurut prilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan
2. Biaya overhead pabrik tetap adalah biaya overhead pabrik yang tidak berubah dalam kisar perubahan volume kegiatan, seperti gaji, tunjangan perusahaan, transport, penyusutan, pajak dan asuransi.
3. Biaya overhead pabrik variable adalah biaya overhead pabrik yang berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan, seperti nahan pembantu, listrik, air dan gas, bahan bakar, pemeliharaan dan perbaikan mesin.
4. Biaya overhead pabrik semivariabel adalah biaya overhead yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
5. Penggolongan anggaran biaya overhead pabrik menurut hubungannya dengan departemen
6. Biaya overhead pabrik langsung departemen adalah biaya overhead pabrik yang terjadi dalam departemen tertentu dan manfaatnya hanya dinikmati oleh departemen tersebut.
7. Biaya overhead tidak langsung departemen adalah biaya overhead pabrik yang manfaatnya dinikmati oleh lebih dari satu departemen.

**(7)PERENCANAAN BESARNYA ANGGARAN**

Didalam menentukan besarnya dana yang harus dianggarkan untuk anggaran biaya overhead pabrik, terdapat dua permasalahan pokok yang perlu dipecahkan, yakni:

1**.      Masalah penanggung jawab dalam perencanaan biaya**

Penanggung jawab perencanaan: perlu diterapkan prinsip akuntansi pertanggungan jawab (responsibility accounting). Atas dasar prinsip ini dikenal adanya pembagian menjadi departemen produksi dan departemen jasa.

Departemen produksi yaitu bagian dipabrik yang bekerja mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau produk akhir.

Departemen jasa yaitu bagian dipabrik yang menyediakan jasanya dan secara tidak langsung ikut berperan dalam proses produksi jasa yang disediakan mungkin saja sebagian dipergunakan sendiri oleh bagian ini.

Berdasarkan pembagian ini dikenal dua macam biaya overhead pabrik yakni BOP – langsung yang terjadi pada departemen produksi dan BOP – tidak langsung yang terjadi pada departemen jasa.

**(8)**Item biaya yang menjadi tanggung jawab masing-masing departemen produksi dan departemen jasa dapat diperiksa, contohnya pada table berikut ini:

Tabel: Biaya Overhead Pabrik

Perusahaan Tekstil (Suatu Ilustrasi)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Item Biaya | BOP – Langsung | BOP Tidak Langsung |
| Bagian Pemintalan | Bagian Pertenunan | Bagian Finishing | Bagian Diesel | Bagian Bengkel | Bagian Gudang & Pembelian |
| 1.  Tempat kerja tak langsung | Manajer emintalanMandor mesin pintalOperator mesin pintalPembantu-pembantu | Manajer pertemuanMandor mesin tenunOperator mesin tenunPembantu-pembantu | Manajer finishingMandor mesin finishingOperator mesin finishingPembantu-pembantu | Mandor kamar dieselOperator mesin dieselPembantu-pembantu | Mandor bengkelMekanik Pembantu-pembantu | Kepala gudang & pembelianAdministrasi gudangPenjaga gudangPetugas pembelian |
| 2.  Material tak langsung | Berbagai bahan penolong | Berbagai bahan penolong | Zat-zat kimiaZat-zat warnaPati kenji dan lain-lainMaterial pembungkus | Bahan bakar dieselBahan pelumas | Berbagai sumber cadang | Office supplies |
| 3.  Penyusu-tan | Penyusutan gudang pabrikPenyusutan mesin pintalPenyusutan aktiva tetap lainnya | Penyusutan gudangPenyusutan mesin tenunPenyusutan aktiva tetap lainnya | Penyusutan gedungPenyusutan mesin finishingInventaris lainnya | Penyusutan gedung dieselPenyusutan generator listrikPenyusutan perlengkapan lainnya | Penyusutan gudang pabrikPenyusutan alat perbengkelanPenyusutan aktiva tetap lainnya | Penyusutan gudang pabrikPenyusutan inventaris gudangPenyusutan truk/forklift |
| 4.  Biaya lainnya | Alat tulis habis pakaiAir dan listrikPolis asuransiPajak kekayaan | Alat tulis habis pakaiAir dan listrikPolis asuransiPajak kekayaan | Alat tulis habis pakaiAir dan listrikPolis asuransiPajak kekayaan | Alat tulisAirPolis asuransiPajak kekayaan | Alat tulis Air dan listrikPolis asuransiPajak kekayaan | Air dan listrikPolis asuransiPajak kekayaan |

**(9)2.      Cara menentukan jumlah anggaran**

Hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain:

a)      Berdasarkan sifatnya biaya dibagi menjadi tiga macam, yakni jenis biaya fixed, jenis biaya variabel, dan jenis biaya semi variabel.

b)      Berdasarkan wewenang untuk menentukan anggaran. Ada biaya yang wewenang menentukannya terletak dibagian itu sendiri. Ada pula biaya yang dihitung atas dasar ketentuan yang wewenangnya terletak di luar/di atas bagian itu sendiri.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Sifat Biaya | Dasar Pertimbangan | Jenis Biaya | Wewenang Penganggaran |
| 1. Fixed | 1.1 Satuan waktu1.2 Tarif tertentu1.3 Ketentuan perusahaan1.4 Kebijaksanaan sendiri | Penyusutan ATPajak kekayaanPolis asuransiGaji pegawaiBiaya administrasiSuku cadang  | Pusat\*)PusatPusatBagian |
| 2. Variabel | 2.1 Volume x harga/tarif | Bahan bakarMaterial PembungkusBiaya perjalanan | Vol: bagianharga = pusat |
| 3. Semi Variabel | 3.1 Kebijaksanaan menganggarkan | Biaya pemeliharaan | Bagian |

\*) wewenang pusat dalam arti bahwa pelaksanaan penganggarannya tetap terletak ditangan bagian masing-masing, namun cara menganggarkannya tunduk pada peraturan pusat (Direksi Departemen).

**Pengawasan Biaya Overhead**

Dalam rangka pengwasan biaya overhead, salah satu masalah yang dihadapi adalah pengalokasian biaya bagian jasa atau pembantu (service) kepada bagian produksi. Dalam pengalokasian biaya bagian jasa atau pembantu diperlakukan satu cara pendekatan yang disebut clean cost concept. Cara ini merupakan salah satu cara alokasi biaya, dimana biaya overhead pada bagian jasa atau pembantu secara langsung dialokasikan ke bagian-bagian produksi, dengan berdasarkan proporsi pemakaian jasa oleh masing-masing bagian produksi.

Contoh 1:

Selama proses produksi dalam tahun 19*xy*, pada bagian jasa/pembantu akan timbul biaya overhead sebesar Rp 1.000.000,00. Jasa yang disediakan, dipakai oleh berbagai bagian dengan proporsi:

Bagian produksi   I : 40%

Bagian produksi  II : 30%

Bagian produksi III : 30%

Dengan berdasarkan proporsi pemakaian jasa tersebut di atas maka biaya overhead (Rp 1.000.000,00) dapat dialokasikan ke masing-masing bagian dengan perhitungan sebagai berikut:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Bagian | Perhitungan Alokasi Biaya | Alokasi Biaya Overhead Bagian Jasa/Pembantu |
| Bagian produksi     I Bagian produksi    II Bagian produksi   III | 40% x Rp 1.000.000,0030% x Rp 1.000.000,0030% x Rp 1.000.000,00 | Rp 400.000,00Rp 300.000,00Rp 300.000,00 |

**(11)**Contoh 2:

Pada PT. GERONIMO, selama tahun 1984 diperkirakan akan timbul biaya overhead sebesar sebagai berikut:

*Bagian Produksi:*

Bagian produksi   I     Rp 12.000.000,00

Bagian produksi  II     Rp 20.000.000,00

Bagian produksi III     Rp 10.000.000,00

*Bagian Jasa/Pembantu:*

Bagian Jasa/Pembantu   I   Rp 2.500.000,00

Bagian Jasa/Pembantu  II   Rp 5.000.000,00

Jasa bagian Jasa/Pembantu digunakan oleh ketiga bagian Produksi dengan proporsi sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| Bagian Produksi | Bagian Jasa/Pembantu |
| I | II |
| IIIIII | 50%30%20% | 45%30%25% |

**(12)**Berdasarkan Proporsi Pemakaian jasa di atas, maka biaya overhead bagian Jasa/Pembantu dapat dialokasikan sebagai berikut:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Keterangan | Bagian Produksi | Bagian Jasa/Pembantu |
| I | II | III | I | II |
| Biaya Overhead 1984Alokasi biaya overhead bagian jasa:Bagian Jasa IBagian Jasa II | 12.000.000,01.250.000,002.250.000,00 | 20.000.000,00750.000,001.500.000,00 | 10.000.000,00500.000,001.250.000,00 | 2.500.000,00(2.500.000,00)- | 5.000.000,00(5.000.000,00)- |
| Jumlah Biaya Overhead | 15.500.000,00 | 22.250.000,00 | 11.750.000,00 | 0 | 0 |

Dalam metode ini dinyatakan dalam bentuk persamaan aljabar:

 X = a1 + b1Y dan      Y = a2 + b2X

dimana:

X = jumlah biaya overhead bagian jasa X setelah menerima alokasi biaya dari bagian jasa Y

Y = jumlah biaya overhead bagian jasa Y setelah menerima alokasi biaya dari bagian jasa X

A1 = biaya overhead bagian jasa X sebelum alokasi

A2 = biaya overhead bagian jasa Y sebelum alokasi

B1 = persentase penggunaan jasa bagian Y oleh bagian X

B2 = persentase penggunaan jasa bagian X oleh bagian Y

**(13)**Contoh 3:

Pada PT. GENIT, selama tahun 19xz akan timbul biaya overhead sebesar sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| Bagian | Biaya Overhead |
| Bagian Produksi:Bagian   IBagian  IIBagian Jasa/Pembantu:Bagian   I (x)Bagian  II (y) | Rp 10.000.000,00Rp 15.000.000,00Rp 5.000.000,00Rp 4.000.000,00 |

Jasa bagian Jasa/Pembantu selain dipakai oleh bagian produksi juga dipakai oleh bagian itu sendiri, dimana terjadi tukar menukar jasa antara bagian Jasa I dan bagian Jasa II. Proporsi pemakaiannya adalah sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| Pemberi Jasa | Pemakai Jasa |
| Bagian Produksi | Bagian Jasa/Pembantu |
| I | II | I (x) | II (y) |
| Bagian Jasa  I (x)Bagian Jasa II (y) | 50%55% | 40%30% | -15% | 10%- |

Dengan menggunakan  metode aljabar, maka biaya tiap bagian Jasa/Pembantu dinyatakan dengan persamaan-persamaan:

1.      X = 5.000.000 + 0,15 Y

2.      Y = 4.000.000 + 0,10 X

Kedua persamaan di atas dikombinasikan menjadi:

X = 5.000.000 + 0,15 (4.000.000 + 0,10 X)

X = 5.000.000 + 600.000 + 0,015 X

 X – 0,015 X = 5.600.000

       0,985 X = 5.600.000

X = 5.685.279 (dibulatkan)

Y = 4.000.000 + 0,10 X

Y = 4.000.000 + 0,10 (5.685.279)

Y = 4.000.000 + 568.527

Y = 4.568.528 (dibulatkan)

Artinya:

1.   Biaya overhead Bagian Jasa I setelah mendapat alokasi biaya overhead dari bagian Jasa II adalah sebesar Rp 5.685.279,00.

2.   Biaya overhead Bagian Jasa II setelah mendapat alokasi biaya overhead dari bagian Jasa I adalah sebesar Rp 4.568.528,00.

Dengan demikian maka jumlah biaya overhead pabrik neto masing-masing bagian ditentukan sebagai berikut:

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Bagian Jasa | BOP Asli | Menerima | Memberi | BOP Neto |
| Bagian  I (X)Bagian II (Y) | 5.000.0004.000.000 | 685.279568.528 | 568.528685.279 | 5.116.751,003.883.249,00 |

Kedua biaya BOP Neto dari Departemen Jasa I dan II ini kemudian dibebankan kepada Departemen Produksi I dan II dengan proporsi sebagai berikut:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | Bagian Produksi I |  | Bagian Produksi II |
| 1. BOP Langsung | Rp 10.000.000,00 |  | Rp 15.000.000,00 |
| 2. BOP tidak langsunga. Dep. Jasa  I (X) : 50/90 x BOP neto =       2.842.639,00b. Dep. Jasa II (Y) : 55/85 x BOP neto =      2.512.691,00 | 40/90 x BOP neto =    2.274.112,0030/85 x BOP neto =    1.370.558,00 |
| Jumlah biaya |  | Rp 15.355.330,00 |  |  Rp 18.644.670,00 |
|  |  |  |  |  |

Atas dasar penentuan biaya BOP untuk masing-masing bagian atau departemen produksi inilah kemudian ditentukan tarif BOP untuk masing-masing bagian. Tarif ini diperlukan dalam rangka penentuan harga pokok produksi.

Dari kedua contoh di atas tampak bahwa proporsi pemakaian jasa bagian jasa/pembantu adalah berdasarkan persentase-persentase tertentu. Ada bermacam-macam alat penghitung yang dapat dipakai, agar pembebanan biaya benar-benar adil, artinya makin besar jasa yang dipakai makin besar pula rupiah yang ditanggung.

Contoh 4:

|  |  |
| --- | --- |
| Biaya Bagian Jasa | Dasar Pembagian |
|          Biaya listrik         Biaya pemakaian gedung         Biaya perbaikan mesin         Biaya pembelian | Kilowatt hour yang dipakaiMeter persegi luas lantaiJam kerja perbaikan yang dipakaiPerbandingan nilai pembelian |

**(15)Satuan Kegiatan (Activity Base)**

Satuan kegiatan atau satuan penghitung adalah satuan yang dipakai untuk mengetahui jumlah kegiatan yang telah dilakukan oleh bagian produksi dan bagian jasa, dalam rangka proses produksi.

Satuan kegiatan ini sangat diperlukan dalam penyusunan anggaran biaya overhead pabrik, karena pada garis besarnya biaya overhead pabrik merupakan hasil kali antara satuan kegiatan dengan rupiah tertentu sebagai tarif biaya overhead (overhead rate).

Satuan-satuan kegiatan yang umum dipakai pada bagian produksi dan bagian jasa atau pembantu adalah:

1)      Bagian produksi

a.       Unit barang yang dihasilkan

b.      Jam buruh langsung (direct labor hour)

c.       Jam mesin langsung (direct machine hour)

d.      Biaya bahan mentah

e.       Biaya tenaga kerja langsung

2)      Bagian jasa/pembantu

a.       Jam reparasi langsung (direct repair hour)

b.      Kilowatt hour, untuk bagian pembangkit tenaga listrik

c.       Nilai pembelian bahan mentah, untuk bagian pembelian

d.      Jam buruh langsung dan jam tenaga kerja, untuk bagian umum dan administrasi pabrik

**(16)Perhitungan Harga Pokok Produksi**

Harga pokok produksi barang-barang yang dihasilkan dapat dihitung apabila telah diketahui hal-hal sebagai beikut:

1.      Volume produksi  masing-masing barang (dilihat dari anggaran produksi).

2.      Biaya bahan mentah untuk masing-masing barang (dilihat dari anggaran bahan mentah).

3.      Biaya tenaga kerja langsung untuk masing-masing barang (dilihat dari anggaran tenaga kerja).

4.      Biaya overhead masing-masing bagian produksi dan bagian jasa atau pembantu.

5.      Satuan kegiatan masing-masing bagian produksi dan bagian jasa atau pembantu.

6.      Angka-angka standar pada masing-masing bagian produksi dan bagian jasa atau pembantu.

Contoh 5:

PT. KOTA BARU memproduksi 2 macam barang yakni barang A dan B. Dari Budget Produksi, diperoleh data tentang rencana produksi sebagai berikut:

Barang  A        7.000 unit produksi

Barang B         4.000 unit produksi

Satuan kegiatan masing-masing bagian adalah sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| Bagian | Satuan Kegiatan |
| Produksi IProduksi IIReparasi (bagian Jasa/Pembantu) | Unit barang AJam mesin langsung (DMH)Jam reparasi langsung (DRH) |

Angka standar pada bagian produksi II adalah sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| Barang | DMH |
| AB | 43 |

**(17)**Angka standar pada bagian reparasi:

|  |  |
| --- | --- |
| Bagian yang menggunakan jasa | DRH |
| Produksi IProduksi II | 0,20 DRH per unit A0,07 DRH per DMH |

Biaya overhead yang akan timbul pada masing-masing bagian diperkirakan sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| Bagian | Biaya Overhead |
| Produksi IProduksi IIReparasi | Rp 26.000,00Rp 16.000,00Rp 6.000,00 |

Dari anggaran bahan mentah diperoleh data tentang rencana biaya bahan mentah untuk masing-masing jenis barang sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| Barang | Biaya Bahan Mentah |
| AB | Rp 70.000,00Rp 60.000,00 |

Sedangkan dari anggaran biaya tenaga kerja diperoleh data tentang rencana biaya tenaga kerja langsung untuk masing-masing jenis barang sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| Barang | Biaya Tenaga Kerja Langsung |
| AB | Rp 35.000,00Rp 14.000,00 |

Dengan data-data yang tersedia diatas hitunglah harga pokok produksi (cost of goods manufactured) masing-masing barang!

**(18)**Jawab:

Terlebih dahulu dihitung tingkat kegiatan masing-masing kegiatan (baik bagian produksi maupun bagian jasa/pembantu) sebagai berikut:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Bagian  | Perhitungan  | Satuan kegiatan  | Tingkat kegiatan |
| Produksi I | (dari anggaran produksi) | Unit A | 7.000 |
| Produksi II | Barang A = 7.000 x 4 DMH = 28.000Barang B = 4.000 x 3 DMH = 12.000 | DMH | 40.000 |
| Reparasi  | Bagian I  = 7.000 x 0,20 = 1.400Bagian II = 40.000 x 0,07 = 2.800 | DRH | 4.200 |

 Jadi tingkat kegiatan masing-masing kegiatan adalah:

Bagian produksi I       = 7.000 unit barang A

Bagian produksi II      = 40.000 DMH

Bagian Reparasi          = 4.200 DRH

Setelah itu kemudian diadakan perhitungan tarif biaya overhead (overhead rate) bagi masing-masing bagian produksi sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| keterangan | Bagian Produksi |
| I | II |
| Biaya overhead bagian produksi Pengalokasian biaya overhead bagian reparasi (dengan dasar DRH):Bagian produksi I =  Bagian produksi II = Jumlah biaya overhead yang akan dialokasikan ke barang A dan BTingkat kegiatan:Bagian produksi  I: (dalam unit A)Bagian produksi II: (dalam DMH)Tarif biaya overhead (overhead rate)Bagian produksi (per unit A)Bagian produksi II (per DMH) | Rp 6.000,00Rp 2.000,00Rp 28.000,007.000 unit | Rp 4.000,00Rp 20.000,0040.000 DMH |
| Rp 4,001) | Rp 0,502) |

1)  = Rp 4,00 per unit

2)  = Rp 0,50 per DMH

**(19)**Setelah diketahui tarif biaya overhead bagi masing-masing bagian produksi, maka dapat dihitung harga pokok produksi barang A dan B sebagai berikut:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Keterangan | Barang A (7.000 unit) | Barang B (4.000 unit) |
| Total (Rp) | Per unit (Rp) | Total (Rp) | Per unit (Rp) |
| Biaya bahan mentah langsungBiaya tenaga kerja langsungBiaya overhead barang ABagian 1 = 7.000 x Rp 4,00= Rp 28.000,00Bagian II = 7.000 x 4 DMH x Rp 0,50 = Rp 14.000,00Barang BBagian II = 4.000 x 3 DMH x Rp 50,00 = Rp. 6.000 | 70.000,0035.000,0042.000,00 | 10,005,006,00 | 60.000,0014.000,006.000,00 | 15,003,501,50 |
| Jumlah | 147.000,00 | 21,00 | 80.000,00 | 20,00 |

**Penyusunan Anggaran Biaya Overhead Pabrik**

Penyusunan anggaran biaya overhead pabrik secara terperinci dapat dipelajari dari contoh berikut ini:

Contoh:

PT GITA BAHARI memproduksi dua macam barang yang diberi nama jenis “X” dan “Y”. pada pabrik terdapat tiga bagian produksi dan tiga bagian jasa/pembantu, yakni:

Bagian produksi:

         Bagian produksi I

         Bagian produksi II

         Bagian produksi III

Bagian jasa/pembantu:

         Bagian Umum dan Administrasi Pabrik

         Bagian Pembangkit Tenaga Listrik

         Bagian Reparasi

**(20)**Pabrik menempati sebuah bangunan besar bersama-sama dengan 2 bagian lain, yakni bagian Penjualan dan Bagian Umum, dengan perbandingan luas lantai sebagai berikut:

         60% dipakai Pabrik

         20% dipakai bagian Penjualan

         20% dipakai bagian Umum

Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk bangunan ini dibebankan kepada ketiga bagian tersebut dengan dasar perbandingan luas lantai. Satuan kegiatan pada bagian pabrik adalah sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| Bagian | Satuan Kegiatan |
| Produksi (I,II,III)Umum dan Administrasi PabrikPembangkit Tenaga ListrikReparasi | Jam Buruh Langsung (DLH)Jam Buruh Langsung (DLH)Kilowatt Hours (KWH)Jam Reparasi Langsung (DRH) |

Dari anggaran produksi, didapat data tentang rencana produksi tahun 1984 sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| Bulan dan Kuartal | Barang |
| X | Y |
| Januari FebruariMaretKuartal IIKuartal IIIKuartal IV | 70.00080.00080.000240.000230.000260.000 | 34.00036.00038.000140.000127.000145.000 |
| Jumlah  | 960.000 | 520.000 |

Dari Anggaran Tenaga Kerja, diperoleh data tentang rencana jam buruh langsung (DLH) untuk bagian Produksi sebagai berikut:

Anggaran Tenaga Kerja

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Bulan dan Kuartal | Bagian Produksi I | Bagian Produksi II | Bagian Produksi III |
| X | Y | Jumlah DLH | X | Y | Jumlah DLH | X | Y | Jumlah DLH |
| Januari FebruariMaretKuartal IIKuartal IIIKuartal IV | 28.00032.00032.00096.00092.000104.000 | 6.8007.2007.60028.00025.00029.000 | 34.80039.20039.600124.000117.400133.000 | 14.00016.00016.00048.00046.00052.000 | ------ | 14.00016.00016.00048.00046.00052.000 | 28.00032.00032.00096.00092.000104.000 | 6.8007.2007.60028.00025.00029.000 | 34.80039.20039.600124.000117.400133.000 |
| Jumlah | 384.000 | 104.000 | 488.000 | 192.000 | - | 192.000 | 384.000 | 104.000 | 488.000 |

Catatan:

Barang X diproses melalui bagian produksi I, II, III. Sedangkan barang Y hanya melalui bagian produksi I dan II.

**(21)**Dengan berdasarkan pengalaman pada waktu-waktu lampau dan memperhatikan rencana produksi, maka kepala bagian jasa/pembantu membuat rencana tingkat kegiatan bagian Pembangkit Tenaga Listrik dan Bagian Reparasi sebagai berikut:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Bulan dan Kuartal | Bagian Pembangkit Tenaga Listrik (KWH) | Bagian Reparasi (DRH) |
| Januari FebruariMaretKuartal IIKuartal IIIKuartal IV | 1.450.0001.600.0001.600.0005.100.0004.800.0005.450.000 | 29033032010009701090 |
| Jumlah  | 20.000.000 | 4.000 |

Dalam mengalokasikan biaya gedung dan biaya overhead bagian jasa/pembantu digunakan pendekatan Direct Departmental Cost, dengan berdasarkan proporsi sebagai berikut:

1. Biaya gedung: 60% dari biaya gedung dibebankan kepada bagian-bagian dalam Pabrik, dengan proporsi sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| Bagian | Persentase |
| Bagian jasa/pembantu         Bagian Pembangkit Tenaga Listrik         Bagian ReparasiBagian Produksi         Bagian produksi I         Bagian produksi II         Bagian produksi III | 10%5%36,89%18,312%29,798% |
| Jumlah  | 100% |

**(22)**2. jasa bagian umum dan administrasi pabrik, digunaan bagian-bagian lain dengan proporsi:

|  |  |
| --- | --- |
| Bagian | Persentase |
| Bagian jasa/pembantuBagian Pembangkit Tenaga ListrikBagian ReparasiBagian ProduksiBagian produksi IBagian produksi IIBagian produksi III | 10%10%50%10%20% |
| Jumlah  | 100% |

3. Jasa bagian Pembangkit Tenaga Listrik digunakan oleh bagian-bagian lain dengan proporsi:

|  |  |
| --- | --- |
| Bagian | Persentase |
| Bagian jasa/pembantuBagian ReparasiBagian Produksi:Bagian produksi IBagian produksi IIBagian produksi III | 500.00010.000.0005.000.0004.500.000 |
| Jumlah  | 20.000.000 |

4. Jasa bagian Reparasi digunakan oleh bagian-bagian lain dengan proporsi sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| Bagian | Persentase |
| Bagian produksi IBagian produksi IIBagian produksi III | 1.6008001.600 |
| Jumlah  | 4.000 |

Biaya gedung yang akan terjadi selama tahun 19*xy* diperkirakan sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| Bulan dan Kuartal | Biaya Gedung |
| Januari FebruariMaretKuartal IIKuartal IIIKuartal IV | Rp 13.200.000Rp 12.300.000Rp 12.220.000Rp 36.380.000Rp 37.000.000Rp 38.900.000 |
| Jumlah  | Rp 150.000.000 |

Kepala bagian pabrik, dengan berdasarkan pengalaman dan pertimbangannya membuat rencana biaya-biaya overhead pada bagian jasa/pembantu selama tahun 19*xy* adalah sebagai berikut:

PT GITA BAHARI

Anggaran Biaya Pabrik Bagian Jasa/Pembantu

19 *xy*

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| keterangan | januari | februari | Maret | Kuartal II | Kuartal III | Kuartal IV | Jml(1 thn) |
| Bag.umum dan admin pabrik:Tingkat kegiatanGajiBiaya perjalananBiaya teleponPenyusutanAsuransiPajakAlat tulis kantor | 83.600DLH8.000,00518,00627,00130,0020,0030,00271,00 | 94.100DLH8.000,00572,00649,00130,0020,0030,00303,00 | 95.200DLH8.000,00576,00650,00130,0020,0030,00306,00 | 296.000DLH 24.000,001.780,001.972,00390,0060,0090,00948,00 | 280.800DLH 24.000,001.704,001.942,00390,0060,0090,00902,00 | 318.000DLH 24.000,001.890,002.016,00390,0060,0090,001.014,00 | 1.168.000DLH 96.000,007.040,007.586,001.560,00240,00360,003.744,00 |
| Jumlah | Rp9.596,00 | Rp9.704,00 | Rp9.712,00 | Rp29.240,00 | Rp29.088,00 | Rp29.460,00 | Rp116.800,00 |

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Keterangan | januari | februari | Maret | Kuartal II | Kuartal III | Kuartal IV | Jml(1 thn) |
| Bag.Pembangkit Tenaga Listrik:Tingkt kegiatan GajiPerawatanBahan bakarPenyusutanAsuransiPajakUpah tak langsung | 1.450KWH3.000,00506,001.740,00450,0070,0080,003.000,00 | 1.600KWH3.000,00548,001.920,00450,0070,0080,003.000,00 | 1.600KWH3.000,00548,001.920,00450,0070,0080,003.000,00 | 5.100KWH9.000,001.728,006.120,001.350,00210,00240,003.000,00 | 4.800KWH9.000,001.644,005.760,001.350,00210,00240,009.000,00 | 5.450KWH9.000,001.826,006.540,001.350,00210,00240,009.000,00 | 20.000KWH36.000,006.800,0024.000,005.400,00840,00960,0036.000,00 |
| Jumlah | 8.846,00 | 9.068,00 | 9.068,00 | 29.648,00 | 27.204,00 | 28.166,00 | 110.000,00 |

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Keterangan | januari | februari | Maret | Kuartal II | Kuartal III | Kuartal IV | Jml(1 thn) |
| Bag. Reparasi:Tingkat KegiatanGajiBahan pembantuPenyusutanAsuransiPajakUpah tak langsung | 290DRH300,0099,0010,003,007,00400,00 | 330DRH300,00112,0010,003,007,00400,00 | 320DRH300,00109,0010,003,007,00400,00 | 1.000DRH900,00340,0030,009,0021,001.200,00 | 970DRH900,00330,0030,009,0021,001.200,00 | 1.090DRH900,00370,0030,009,0021,001.200,00 | 4.000DRH3.600,001.360,00120,0036,0084,004.800,00 |
| Jumlah | Rp819,00 | Rp832,00 | Rp829,00 | Rp2.500,00 | Rp2.490,00 | Rp2.530,00 | Rp10.000,00 |

PT GITA BAHARI

Anggaran Biaya Pabrik

Bagian Produksi

19*xy*

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Keterangan | januari | februari | Maret | Kuartal II | Kuartal III | Kuartal IV | Jml(1 thn) |
| Bag. Produksi ITingkt kegiatan(DLH)Gaji pengawasBuruh tak langsungSuku cadangBahan pembantuPenyusutanAsuransiPajak | 34.80010.000,0010.830,00822,002.304,00522,00100,00150,00 | 39.20010.000,0011.820,00888,002.606,00588,00100,00150,00 | 39.60010.000,0011.910,00894,002.628,00594,00100,00150,00 | 124.00030.000,0036.900,002.760,008.170,001.860,00300,00450,00 | 117.60030.000,0035.415,002.661,007.807,001.761,00300,00450,00 | 133.00030.000,003.8925.,002.895,008.655,001.995,00300,00450,00 | 488.000120.000,00145.800,0010.920,0032.240,007.320,001.200,001.800,00 |
| Jumlah | 24.788,00 | **26.152,00** | **26.296,00** | 80.440,00 | 78.394,00 | 83.230,00 | 319.280,00 |

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Keterangan | januari | februari | Maret | Kuartal II | Kuartal III | Kuartal IV | Jml(1 thn) |
| Bag. Produksi IITingkt kegiatan(DLH)Gaji pengawasBuruh tak langsungSuku cadangBahan pembantuPenyusutanAsuransiPajak | 14.0001.870,00266,0048,00110,0056,0010,0020,00 | 16.0001.870,00304,0052,00120,0064,0010,0020,00 | 16.0001.870,00304,0052,00120,0064,0010,0020,00 | 48.0005.610,00912,00156,00360,00192,0030,0060,00 | 46.0005.610,00874,00152,00350,00184,0030,0060,00 | 52.0005.610,00988,00164,00380,00208,0030,0060,00 | 192.00022.440,003.648,00624,001.440,00768,00120,00240,00 |
| Jumlah | 2.300,00 | 2.440,00 | 2.440,00 | 7.320,00 | 7.260,00 | 7.440,00 | 29.280,00 |

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Keterangan | januari | februari | Maret | Kuartal II | Kuartal III | Kuartal IV | Jml(1 thn) |
| Bag. Produksi IIITingkt kegiatan(DLH)Gaji pengawasBuruh tak langsungSuku cadangBahan pembantuPenyusutanAsuransiPajak | 34.8002.920,003.271,00324,001.070,00313,0050,0060,00 | 39.2002.920,003.583,00346,001.180,00353,0050,0060,00 | 39.6002.920,003.612,00348,001.190,00356,0050,0060,00 | 124.0008.760,0011.204,001.070,003.700,001.116,00150,00180,00 | 117.4008.760,0010.735,001.037,003.535,001.057,00150,00180,00 | 133.0008.760,0011.843,001.115,003.925,001.197,00150,00180,00 | 488.00035.040,0044.248,004.240,0014.600,004.392,00600,00720,00 |
| Jumlah | 8.008,00 | 8.492,00 | 8.536,00 | 26.180,00 | 25.454,00 | 27.170,00 | 103.840,00 |

Biaya gedung yang menjadi tanggungan pabrik adalah: 60% x Rp 150.000,00 = Rp 90.000,00 per tahun, dengan perincian per bulannya direncanakan sebagai berikut:

PT. GITA BAHARI

Anggaran Biaya Gedung

Bagian Pabrik

19 *xy*

|  |  |
| --- | --- |
| Bulan dan Kuartal | Biaya Gedung |
| JanuariFebruariMaretKuartal IIKuartal IIIKuartal IV | Rp   7.920,007.380,007.332,0021.828,0022.200,0023.340,00 |
| Jumlah | Rp 90.000,00 |

Dengan melihat ketiga budget di atas maka dapat digambarkan biaya-biaya pabrik yang akan terjadi pada tahun 19 *xy* sebagai berikut:

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Keterangan | Januari (RP) | Februari (Rp) | Maret (Rp) | Kuartal II (Rp) | Kuartal III (Rp) | Kuartal IV (Rp) | Jumlah (Rp) |
| Biaya GedungBagian ProduksiBagian Jasa / Pembantu | 7.92035.17619.261 | 7.38037.08419.604 | 7.33237.25219.609 | 21.828113.94059.388 | 22.200111.10858.782 | 23.340117.84060.156 | 90.000452.400236.800 |
| Jumlah  | 62.357 | 64.068 | 64.193 | 195.156 | 192.090 | 201.336 | 779.200 |

 35.176  =  Biaya overhead bagian Produksi I + bagian Produksi II + bagian Produksi III

=  Rp 24.788,00 + Rp 2.380,00 + Rp 8.008,00

Selanjutnya PT GITA BAHARI menghitung tarif biaya overhead bagi setiap bagian Produksi sebagai berikut:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Keterangan | Jumlah (Rp) | Bagian Jasa/Pembantu | Bagian Produksi |
| Umum & Admin. (Rp) | Tenaga listrik (Rp) | Reparasi (Rp) | I (Rp) | II (Rp) | III (Rp) |
| Biaya Overhead Masing-masing bagian | 689.200 | 116.800 | 110.000 | 10.000 | 319.280 | 29.280 | 103.840 |
| Alokasi biaya bagian Jasa/Pembantu:1.   Biaya gedung2.   Umum dan Administrasi3.   Pembangkit Tng Listrik4.   Reparasi  | 90.000--- | -(116.800)-- | 1)9.0002)11.6803)130.680- | 4.50011.6803.267(29.447) | 33.20158.40065.34011.779 | 16.48111.68032.6705.889 | 26.81823.26029.40311.779 |
| Jumlah | 779.000 | 0 | 0 | 0 | 488.000 | 96.000 | 195.200 |
| DLH (dari Tenaga Kerja) | - | - | - | - | 488.000DLH | 192.000DLH | 488.000DLH |
| Tarif biaya overhead (per DLH) | - | - | - | - | 1 | 0,50 | 0,40 |

Keterangan:

1)      9.000         = 10% x Rp 90.000 (proporsi pembebanan biaya gedung)

2)      11.680       = 10% x Rp 116.800 (proporsi pembebanan biaya overhead bagian umum dan administrasi) dan seterusnya, sesuai dengan data tentang pembebanan biaya overhead yang tersedia.

3)      130.680     = Biaya overhead bagian pembangkit tenaga + alokasi dari biaya gedung dan bagian umum/administrasi.

= Rp 110.000,00 + Rp 9.000,00 + Rp 11.680,00

Tarif biaya overhead bagian Jasa/Pembantu, dapat dihitung sebagai berikut:

Bagian Reparasi:

Catatan:

1.      Tingkat kegiatan bagian Pembangkit tenaga dalam tahun 1984 adalah 20.000.000 KWH dan bagian Reparasi adalah 4.000 DRH.

2.      Angka-angka pembilang di atas adalah jumlah biaya overhead masing-masing bagian setelah mendapat alokasi biaya overhead bagian lain.

Akhirnya dapat dihitung biaya overhead bagi barang X dan Y yang dihasilkan sebagai berikut:

PT GITA BAHARI

Biaya Overhead 19xy

(Menurut Jenis Barang)

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Keterangan: | Januari  | Februari  | Maret  | Kuartal II | Kuartal III | Kuartal IV | Jumlah  |
| **Barang X :** |
| Bag. Produksi I:  DLH  Tarif | 28.0001,00 | 32.0001,00 | 32.0001,00 | 96.0001,00 | 92.0001,00 | 104.0001,00 | 384.0001,00 |
| **Jumlah**  | 28.000,00 | 32.000,00 | 32.000,00 | 96.000,00 | 92.000,00 | 104.000,00 | 384.000,00 |
| Bag. Produksi II:  DLH  Tarif | 14.0000,50 | 16.0000,50 | 16.0000,50 | 48.0000,50 | 46.0000,50 | 52.0000,50 | 192.0000,50 |
| **Jumlah** | 7.000,00 | 8.000,00 | 8.000,00 | 24.000,00 | 23.000,00 | 26.000,00 | 96.000,00 |
| Bag. Produksi III:  DLH  Tarif | 28.0000,40 | 32.0000,40 | 32.0000,40 | 96.0000,40 | 92.0000,40 | 104.0000,40 | 384.0000,40 |
| **Jumlah** | 11.200,00 | 12.800,00 | 12.800,00 | 38.400,00 | 36.800,00 | 41.600,00 | 153.600,00 |
| Jumlah Biaya Overhead unt. barang X | 633.600,00 | 46.200,00 | 52.800,00 | 151.800,00 | 158.800,00 | 151.800,00 | 171.600,00 |
| **Barang Y :** |
| Bag. Produksi I:  DLH  Tarif | 6.8001,00 | 7.2001,00 | 7.6001,00 | 28.0001,00 | 25.4001,00 | 29.0001,00 | 104.0001,00 |
| **Jumlah**  | 6.800,00 | 7.200,00 | 7.600,00 | 28.000,00 | 25.400,00 | 29.000,00 | 104.000,00 |
| Bag. Produksi III:  DLH  Tarif | 6.8000,40 | 7.2000,40 | 7.6000,40 | 28.0000,40 | 25.4000,40 | 29.0000,40 | 104.0000,40 |
| **Jumlah**  | 2.720,00 | 2.880,00 | 3.040,00 | 11.200,00 | 10.160,00 | 11.600,00 | 41.600,00 |
| Jumlah Biaya Overhead unt. barang Y | 55.720,00 | 62.880,00 | 63.440,00 | 197.600,00 | 187.360,00 | 212.200,00 | 145.000,00 |

**ANGGARAN BIAYA DISTRIBUSI**

Biaya distribusi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memasarkan barang atau menyampaikan barang ke pasar. Termasuk kedalamnya adalah:

1.      Biaya tenaga kerja bagian penjualan, yang terdiri dari:

a.       Pengawas penjualan (supervisor)

b.      Tenaga penjual (salesman)

c.       Pegawai kantor penjualan

2.      Biaya angkut (freigh); dalam hal ini biaya pengangkutan barang jadi dari pabrik ke pasar.

3.      Biaya perjalanan yang terdiri dari:

a.       Biaya transport petugas penjualan

b.      Biaya penginapan petugas penjualan

c.       Biaya konsumsi petugas penjualan

4.      Biaya telepon;dalam hal ini biaya telepon yang dikeluarkan untuk kepentingan penjualan barang.

5.   Komisi yaitu uang yang diberikan kepada orang-orang tertentu yang telah ikut berjasa dalam transaksi jual beli barang, mungkin juga para salesman itu sendiri dan pihak-pihak lain.

6.   Penyusutan alat-alat kantor bagian penjualan.

7.   Biaya administrasi penjualan.

8.   Biaya asuransi.

9.   Pajak.

10. Biaya Advertensi dan Promosi.

Dalam bagian yang membicarakan Anggaran Komprehensif telah dikatakan bahwa advertensi dan promosi hasur disusun tersendiri lebih dahulu, sebagai Anggaran Biaya Advertensi (termasuk anggaran type Appropriasi).

PT MERCUSUAR

Anggaran Biaya Advertensi dan Promosi

19xy

(dalam ratusan rupiah)

|  |  |
| --- | --- |
| Daerah Penjualan | Biaya Advertensi dan Promosi |
| Kantor PusatJawa Barat + DKIJawa TengahJawa Timur | Rp   60.000,0024.000,0036.000,0012.000,00 |
| Jumlah | Rp 132.000,00 |

Angka-angka dalam anggaran biaya advertensi di atas kemudian dimasukkan pada budget biaya distribusi untuk masing-masing penjualan.

Untuk merencanakan besarnya biaya distribusi digunakan berbagai cara pendekatan yaitu:

1. Diperkirakan secara langsung. Cara ini sangat subjektif sehingga banyak sekali kelemahan-kelemahannya.

2. Dengan mempertimbangkan keadaan persaingan. Pada dasarnya apabila tingkat persaingan dirasakan makin ketat, maka biaya distribusi terpaksa diperbesar, terutama untuk biaya advertensi dan promosi.

3. Dengan menentukan persentase tertentu dari penjualan.

4. Dengan menentukan jumlah tertentu untuk setiap unit barang yang terjual.

5. Dengan memperhatikan tingkat keuntungkan tahun yang lalu.

6. Berdasarkan return on investment, yaitu imbangan antara tingkat keuntungan dengan investasi.

7. Task Method. Dalam metode ini kegiatan promosi yang akan dijalankan diperinci.

**Manfaat Penyusunan Anggaran Biaya Distribusi**

Penyusunan anggaran biaya distribusi mendatangkan manfaat yang besar bagi perusahaan, terutama dalam hal: perencanaan, koordianasi, dan pengawasan.

Dalam bidang perencanaan dengan disusunnya anggaran biaya distribusi maka perusahaan dihadapkan pada keharusan untuk merencanakan secara terperinci biaya-biaya yang akan dikeluarkan. Dilain pihak, anggaran biaya distribusi dapat dipakai sebagai alat koordinasi bagian penjualan. Semua petugas penjualan, baik pengawas penjualan maupun tenaga salesman dapat bekerja sama untuk merencanakan kegiatan promosi. Anggaran biaya distribusi juga bermanfaat sebagai alat pengawasan. Penyimpangan biaya distribusi dari rencana (misalnya menjadi terlalu besar) kadang-kadang mengakibatkan kenaikan harga jual barang.

**Contoh Anggaran Biaya Distribusi**

            Dengan asumsi bahwa anggaran penjualan telah disusun sebelumnya dan biaya distribusi disusun berdasarkan rupiah penerimaan penjualan, maka anggaran biaya distribusi dapat disusun sebagai berikut:

PT MERCUSUAR

Anggaran Biaya Distribusi

19xy

(dalam ratusan rupiah)

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Biaya/Daerah | Januari | Februari | Maret | Kwar. II | Kwar. III | Kwar. IV | Jumlah |
| **Kantor Penjualan:**Gaji pengawasTelepon Penyusutan alat kantorBiaya alat-alat kantorBiaya kendaraanAdvertensi  | 12.0001.314509092.1325.000 | 12.0001.353509682.2755.000 | 12.0001.387501.0192.3975.000 | 36.0004.0351502.8686.73415.000 | 36.0003.6071502.2215.16515.000 | 36.0004.1651503.0647.21015.000 | 144.00015.86160011.04925.91360.000 |
| **Jumlah**  | 21.405 | 21.646 | 21.853 | 64.787 | 62.143 | 65.589 | 257.423 |
| **Jawa Barat & DKI:**Gaji pengawasBiaya perjalananBiaya teleponKomisi penjualanOngkos angkutAdvertensi  | 6.0002.1297897.2001.6282.000 | 6.0002.3148478.2801.8572.000 | 6.0002.1848067.5201.0962.000 | 18.0006.5252.41022.4006.0546000 | 18.0005.4662.07516.2003.7386.000 | 18.0006.6612.45223.2005.2256.000 | 72.00025.2799.37984.80019.19824.000 |
| **Jumlah**  | 19.746 | 21.298 | 20.266 | 60.389 | 51.479 | 61.538 | 234.656 |
| **Jawa Tengah:**Gaji pengawasBiaya perjalananBiaya teleponKomisi penjualanOngkos angkutAdvertensi | 8.0002.4701.1989.0841.5303.000 | 8.0002.6751.27710.3561.7243.000 | 8.0002.8521.34611.4601.8933.000 | 24.0008.0653.84831.3205.2139.000 | 24.0006.4543.22121.3003.6799.000 | 24.0008.2963.93832.7605.4329.000 | 96.00030.81214.828116.28019.47136.000 |
| **Jumlah** | 25.282 | 27.032 | 28.551 | 81.446 | 67.654 | 83.426 | 313.391 |
| **Jawa Timur:**Gaji pengawasBiaya perjalananBiaya teleponKomisi penjualanOngkos angkutAdvertensi | 3.0001.0014213.7326741.000 | 3.0008653712.9645831.000 | 3.0001.0454373.9847041.000 | 9.0002.8041.19010.0801.8903.000 | 9.0002.5801.1098.8201.7403.000 | 9.0003.3461.38713.1402.2533.000 | 36.00011.6414.91542.7207.84412.000 |
| **Jumlah** | 9.828 | 8.783 | 10.170 | 27.969 | 26.249 | 32.126 | 115.120 |
| **Jumlah keseluruhan**  | 79.469 | 82.148 | 84.325 | 244.639 | 215.577 | 253.339 | 959.497 |

**ANGGARAN BIAYA UMUM DAN ADMINISTRASI**

Biaya-biaya yang dikategorikan sebagai biaya administrasi adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam kegiatannya, selain biaya-biaya pabrik dan biaya distribusi. Pada perusahaan-perusahaan yang relative besar, biaya administrasi timbul pada bagian-bagian: administrasi, pembukuan, perbekalan, dan bagian staf. Sehingga anggaran biaya administrasi secara keseluruhan, mencakup:

1. Biaya untuk direksi dan stafnya, termasuk gaji, bonus tahunan, biaya perjalanan, biaya representasi, dan administrasi kantor direksi.

2. Biaya departemen keuangan yang meliputi gaji dan dana kesejahteraan, biaya perjalanan dan biaya administrasi departemen, biaya penyusutan aktiva tetap.

3. Biaya departemen umum dan administrasi yang meliputi gaji dan dana kesejahteraan, biaya perjalanan, biaya komunikasi (telepon, telegram, telex), asuransi pegawai, penyusutan macam-macam aktiva tetap, listrik dan air.

Contoh:

            Pada PT KENCANA MURNI terdapat 2 bagian yang diperhitungkan dalam penyusunan anggaran biaya administrasi, yakni bagian administrasi dan bagian pembukuan. Anggaran Biaya Administrasi secara total adalah sebagai berikut:

PT KENCANA MURNI

Anggaran Biaya Umum dan Administrasi

Tahun 1984

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Keterangan | Januari | Februari | Maret | Kwar. II | Kwar. III | Kwar. IV | Jumlah |
| Bagian Administrasi         Gaji         Biaya perjalanan         Telepon         Penyusutan         Asuransi         Pajak         Peralatan kantor | 500.00075.00075.0005.0002.0002.0001.000 | 500.00075.00079.0005.0002.0002.0001.100 | 500.00075.00083.9005.0002.0002.0001.200 | 1.500.000225.000236.40015.0006.0006.0003.200 | 1.500.000225.000184.00015.0006.0006.0002.300 | 1.500.000225.000252.30015.0006.0006.0003.400 | 6.000.000900.000911.40060.00024.00024.00012.200 |
| Jumlah | 660.000 | 664.000 | 669.100 | 1.991.600 | 1.938.300 | 2.007.700 | 7.931.600 |
| Bagian Pembukuan         Gaji         Biaya perjalanan         Telepon         Penyusutan         Asuransi         Pajak         Peralatan kantor | 400.00010.00010.00020.0002.0003.0005.000 | 400.00010.00010.40020.0002.0003.0005.400 | 400.00010.00010.70020.0002.0003.0005.700 | 1.200.00030.00031.00066.0006.0009.00016.000 | 1.200.00030.00026.60060.0006.0009.00011.600 | 1.200.00030.00032.30060.0006.0009.00017.300 | 4.800.000120.000121.000240.00024.00036.00061.000 |
| Jumlah | 450.000 | 450.800 | 451.400 | 1.352.000 | 1.343.200 | 1.354.600 | 5.402.000 |
| Jumlah (1 tahun) | 1.110.000 | 1.115.700 | 1.120.500 | 3.343.600 | 3.281.500 | 3.362.300 | 13.333.600 |

**KESIMPULAN**

1.      Biaya overhead pabrik (BOP) adalah biaya pabrik selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya berdasarkan sifatnya ada tiga, yaitu Biaya tetap (fixed cost), Biaya variable (variable cost), Biaya semi variable (semi variable cost).

2.      Yang dikategorikan sebagai biaya-biaya overhead pabrik (factory overhead) adalah biaya-biaya dalam pabrik yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam rangka proses produksi, kecuali biaya bahan mentah langsung dan tenaga kerja langsung.

3.      Departemen-departeman yang terkait langsung dengan Overhead Pabrik, adalah  Departemen Produksi dan Departemen Pembantu.

4.      Masalah yang dihadapi biaya overhead pabrik adalah pengalokasian biaya bagian jasa atau pembantu (service) kepada bagian produksi.

**5.**      (*Activity Base***)** Satuan kegiatan atau satuan penghitung adalah satuan yang dipakai untuk mengetahui jumlah kegiatan yang telah dilakukan oleh bagian produksi dan bagian jasa, dalam rangka proses produksi.

**6.**      Biaya distribusi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memasarkan barang atau menyampaikan barang ke pasar

DAFTAR PUSTAKA

1. Hansen & Mowen. 2001. Manajemen Biaya, Edisi bahasa Indonesia, Buku Dua, Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
2. Henry Simamora.2002. Akuntansi Manajemen. Jakarta: Salemba Empat.
3. Kotler, Phillip. 2000. Manajemen Pemasaran, Alihbahasa Benyamin Molan. Jakarta: Erlangga.
4. Mulyadi. 2005. Akuntansi Biaya,edisi ke-6. Yogyakarta: STIE YKPN.
5. Supriyono. 2000. Akuntansi Biaya, Buku 1, edisi dua. Yogyakarta: BPFE.
6. Adisaputro, Gunawan. 2008. *Anggaran Perusahaan*. BPFE Yogyakarta.